

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengadaan penelitian ilmiah adalah kemampuan menjadikan seseorang mengetahui proses ilmiah. Akan tetapi, dalam mendapatkan keterampilan ini, dibutuhkan sebuah proses transformasi pengetahuan mengenai metode penelitian. Metode adalah sebuah upaya atau jalan yang diterapkan dalam menelusuri serta mendapatkan data hasil sebuah penelitian dan analisis yang bertujuan supaya dapat dipertanggungjawabkannya penelitian dan kesimpulan secara ilmiah. Pada suatu penelitian, ada sebuah proses ilmiah, proses ilmiah ini memerlukan sebuah metode ilmiah.

Jenis penelitian yang dipakai pada tulisan ini ialah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian yang intensif tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, program kegiatan, peristiwa atau aktivitas.¹ Menurut Patton yang dikutip oleh Raco, dengan memahami kasus tersebut secara mendalam, maka akan ditangkap arti penting penelitian itu bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau kepentingan komunitas tertentu. Pemahaman pada kasus ini, akan memberikan masukan yang berguna bagi kelompok dan organisasi dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian studi kasus, terdapat tiga tahapan. Tahap pertama yakni pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program dan tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus. Tahap kedua yakni menyusun yang diperoleh melalui pemadatan, mengklasifikasikan dan memasukkan dalam sebuah *file* yang didapat diubah-ubah dan mudah dijangkau. Langkah terakhir yakni penulisan laporan akhir penelitian dalam bentuk narasi. Semua tahap itu, harus melibatkan peneliti secara langsung agar dapat memudahkan dalam menafsirkan segala informasi yang diterima dalam proses penelitian.²

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif atau suatu penelitian yang menciptakan penemuan yang tidak bisa diraih dengan hanya menerapkan analisis kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dalam sebuah penelitian memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka seperti mereka melihat dan

¹ Danu Eko Agustinova, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik”, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), 27

² J. R. Raco, ME, Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 49-51

memahami dunianya. Dalam penelitian kualitatif, yang dicari atau diteliti adalah makna-makna yang didasari oleh perilaku dari subyek yang diletiti, maksudnya terkait dengan latar belakang atau hakikat perilaku yang diamati.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini ialah MTs NU Nurul Huda Kudus yang berada di bawah naungan BPPMNU Sultan Kamaluddin yang beralamatkan di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subyek dapat diartikan selaku informan, yakni seseorang yang memberi informasi terkait data yang dikehendaki peneliti. Subyek penelitian ini ialah :

1. Kepala Madrasah, agar mendapatkan data terkait situasi umum madrasah dan data terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam lewat metode pembiasaan ibadah peserta didik untuk mewujudkan religious culture di madrasah.
2. Waka Kurikulum, guna mendapatkan data terkait proses-proses internalisasi nilai pendidikan Islam lewat metode pembiasaan ibadah siswa untuk mewujudkan religious culture di madrasah.
3. Guru rumpun PAI, untuk memperoleh data tentang upaya-upaya dalam menginternalisasikan nilai pendidikan agama Islam lewat metode pembiasaan ibadah siswa untuk mewujudkan religious culture di madrasah.
4. Siswa, untuk memperoleh data tentang materi-materi yang diajarkan dan kegiatan-kegiatan ibadah yang dibiasakan.

D. Sumber Data

Disini peneliti memanfaatkan metode kualitatif, tidak kenal namanya sampel dan populasi sebagaimana yang ada pada penelitian kuantitatif. Akan tetapi oleh Spradley yang dikutip oleh Yusuf, memakai istilah “social situation” (situasi sosial) yang mencakup tiga unsur, yakni tempat pelaku, serta aktivitas.⁴

Dengan beberapa unsur di atas bisa dijabarkan lebih luas lagi yakni berikut ini:

³ Salim dan Syahrums, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), 46-51

⁴ Muri Yusuf, “Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”, (Jakarta : Kencana, 2014), 381

1. Tempat atau ruang pada aspek fisiknya.
2. Kegiatan, yakni apa yang dijalankan oleh seluruh individu yang turut serta pada situasi sosial yang dimaksudkan.
3. Pelaku, yakni seluruh pihak yang turut serta dalam situasi sosial
4. Obyek, yakni benda yang ada ditempat itu.
5. Perbuatan, yakni suatu tindakan tertentu.
6. Kejadian yakni serangkaian aktivitas yang dijalankan .
7. Waktu, sehubungan dengan urutan aktivitas.
8. Emosi, yakni perasaan yang diekspresikan serta dirasakan oleh orang yang turut serta;.
9. Tujuan, yakni apa yang ingin dicapai pada suatu penelitian.⁵

Sumber data, bisa diklasifikasikan ke dalam sumber data primer dan sekunder. Adapun penjabarannya :

1. Sumber data primer yakni data dari sumber pertama atau tangan pertama secara langsung. Pada penelitian lapangan ini, peneliti melakukan penyelidikan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan metode pembiasaan ibadah peserta didik dalam mewujudkan religious culture di lingkungan sekolah, sehingga peneliti melakukan penggalan data, menemui Waka Kurikulum, Kepala Sekolah,, guru rumpun PAI dan siswa secara langsung.
2. Sumber data sekunder yakni data yang bersumber dari tangan kedua. Data tersebut mencakup arsip, buku-buku, dan literatur yang menyangkut internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam menggunakan metode pembiasaan ibadah siswa dalam mewujudkan religious culture di lingkungan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini mengacu pada data yang akan peneliti kumpulkan. Adapun beberapa teknik yang akan peneliti gunakan sebagai pengumpulan datanya yakni:

1. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpul data melalui peneliti mengamati secara sistematis mengenai fenomena yang dijadikan sebagai sasaran atau obyek penelitian. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan guna mencari informasi terkait proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam menerapkan

⁵ Ulya, Metode Penelitian Tafsir, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 35

metode pembiasaan ibadah siswa dalam mewujudkan religious culture di lingkungan sekolah. Peneliti juga akan mengamati tentang bagaimana proses perencanaan dan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dipakai menjadi metode pengumpul data jika peneliti berkeinginan mengadakan studi pendahuluan guna mengungkapkan masalah penelitian serta jika peneliti berkeinginan untuk mendalami hal-hal dari responden namun respondennya harus berjumlah kecil atau sedikit.⁶ Dalam hal ini, wawancara dipergunakan peneliti dalam menemukan keterangan terkait obyek penelitian di antaranya semacam perencanaan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tersebut.

Sewaktu wawancara, peneliti tidak hanya memberi pengajuan pertanyaan, namun harus mendefinisikan pengalaman hidup individu lain. Pendapat dan pengalaman ini yang akan dijadikan sebagai bahan dasar data yang nanti akan dilakukan analisis.⁷ Dengan bercerita, peneliti nantinya dapat memperoleh informasi terkait sesuatu yang bisa dirasakan dan dipahami oleh obyek wawancara. Peneliti dalam kajian ini akan mewawancarai beberapa informan, ialah 1 orang kepala sekolah, 1 orang Waka Kurikulum, 4 yang mengampu mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan 5 siswa dari berbagai tingkat kelas di MTs NU Nurul Huda Kudus.

Pengadaan wawancara bisa dilakukan peneliti dengan beberapa metode yakni:

a. Wawancara terstruktur

Kegunaan wawancara ini adalah menjadi teknik pengumpul data jika peneliti sudah paham mengenai informasi apa yang didapatkan secara pasti. Maka dari itu, dalam berwawancara, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya.

b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara ini dikategorikan dalam jenis in-depth interview, di mana pengadaannya cenderung dibebaskan dibanding wawancara terstruktur. Dalam

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung : Alfabeta, Cet.22, 2015), 194

⁷ J. R. Raco, ME, Penelitian Kualitatif, 117

berwawancara, peneliti harus secara teliti mendengar dan mencatatkan hal-hal yang informan kemukakan.

c. Wawancara tak terstruktur

Ini adalah kegiatan wawancara secara bebas, dimana pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap tidak digunakan oleh peneliti, namun hany dalam bentuk garis-garis nesar yang dipertanyakan.⁸

Berdasarkan sejumlah teknik wawancara diatas, peneliti akan menerapkan teknik wawancara semi terstruktur dan terstruktur.

3. Dokumentasi

Disamping mengadakan wawancara dan observasi, dokumen juga penting sebagai sumber data peneliti. Dokumen berisi rekaman visual (foto) dan audiovisual selama proses pengadaan penelitian. Pada kajian ini, disamping pengambilan rekaman audiovisual mengenai “proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam menggunakan metode pembiasaan ibadah siswa dalam mewujudkan religious culture di MTs NU Nurul Huda Kudus”.

F. Uji Keabsahan Data

Agar memperoleh data lebih terpercaya, maka perlu adanya pengadaan pengujian penelitian. Hal ini dinamakan sebgai uji keabsahan data. Uji data pada penelitian kualitatif tidak sama dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian pda penelitian kuantitatif yaitu berupa kuesioner sebagai instrumennya dan yang diujikan bukan datanya.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap sah atau valid adalah ketika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Sebagai upaya pengecekan keabsahan, maka beberapa aktivitas di bawah ini perlu untuk dilakukan:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Ada juga upaya dalam pembuatan data lebih terpercaya (credible) yakni dengan caranya:

- a. Memperpanjang pengamatan, hal ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru.

⁸ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, 63-64

Dengan proses ini, peneliti akan mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

- b. Analisis kasus negatif. Kasus dianalisis melalui peninjauan kembali terkait berbagai hal yang telah terjadi, yang telah dicatatkan pada catatan lapangan, guna melihat apakah masih adanya data yang tidak ditunjang data utama.
 - c. Kecukupan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau keadaan dalam bentuk foto. Pada hal ini, peneliti melakukan pengembangan kritik tulisan untuk menilai rumusan tujuan.
 - d. Melakukan diskusi bersama teman sejawat yang tidak terlibat pada proses penelitian, dengan demikian penelitian dalam hal ini akan memperoleh masukan dari orang lain.
 - e. Mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yakni, memeriksa data dari berbagai sumber yang kemudian dideskripsikan, diklasifikasikan serta dipilah-pilah mana data yang lebih spesifik. Selain triangulasi sumber, triangulasi juga dilakukan terhadap metode penelitian. Triangulasi metode adalah informasi yang didapat dari sejumlah sumber, dilakukan pemeriksaan secara silang di antara data dengan wawancara serta hasil pengamatan data dan dokumen.⁹ Dengan adanya triangulasi metode, metode yang satu akan menutupi kelemahan dari metode yang lain dan akan saling melengkapi satu sama lain.¹⁰
2. Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas diartikan sebagai validitas eksternal. Hal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel ini diambil.¹¹ Cara yang dapat digunakan dalam keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari satu kasus ke kasus yang lain sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.¹²

⁹ Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 165-168

¹⁰ Danu Eko Agustinova, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik", 49

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", 376

¹² Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 168

3. Dependabilitas

Dilakukannya pengajuan dependabilitas dengan cara menjalankan audit kepada seluruh proses penelitian. Seringkali peneliti tidak mengadakan proses penelitian ke lapangan namun dapat memperoleh data. Jika tidak dilaksanakannya proses penelitian namun data yang diperlukan telah disediakan, maka penelitian dependabel atau tidak mendalam.¹³

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian di mana dalam uji ini dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Apa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar konfirmabilitas.¹⁴ Konfirmabilitas diidentikan dengan keabsahan dekriptif dan interpretatif atau obyektivitas penelitian. Tiap data observasi dan wawancara di konfirmasi kembali terkait kebenaran fakta ke informasi kunci dan subyek penelitian lain.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni sebuah proses secara sistematis dengan maksud menetapkan beberapa bagian dan salin keterhubungan diantara semua bagian serta seluruh dari data yang sudah dihimpun guna memberikan hasil tipologi atau klasifikasi. Yang membedakan antara analisis data kualitatif dengan kuantitatif ialah, analisis data kualitatif memberikan hasil klasifikasi kualitatif, sementara penelitian kuantitatif memberikan hasil kategori numerik yang berbentuk distribusi presentase.¹⁶

Sebelum analisis data dibahas secara mendalam, penting diketahui bahwa catatan lapangan adalah bahan mentah analisis data pada penelitian kualitatif. Karenanya Spradley serta Miles dan Huberman merujuk pada betapa penting catatan lapangan serta menuliskan kembali catatan lapangan hingga penyusunannya berbentuk rapi juga detail untuk selanjutnya dipakai sebagai bahan

¹³ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 99

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", 378

¹⁵ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 168

¹⁶ Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu", (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 175-176

analisis.¹⁷ Setelah pengumpulan data, berikutnya tahapan analisis data bisa mempergunakan teknik versi Spradley atau versi Miles dan Huberman.

Analisis data mengacu pemaparan dari Miles dan Huberman perlu melalui beberapa langkah di bawah ini:

1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Seperti kita melihatnya, reduksi data terjadi terus menerus sepanjang kehidupan setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Proses reduksi/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan, sampai laporan akhir selesai. Data kualitatif dapat direduksi dan diubah dalam banyak cara, yakni dapat melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, dengan dimasukkan ke dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya.¹⁸ Dalam tahap ini, peneliti melakukan reduksi mana bagian yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian dan mana yang harus dihilangkan pada penulisan. Agar mudah untuk dibaca maka laporan harus tersusun secara sistematis.

2. Display data

Secara umum, *display data* adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan setelahnya. Dengan melihat *display data*, membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih jauh atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman melalui *display data* tersebut.¹⁹

Menurut Sugiyono²⁰ melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Bentuk *display* yang paling sering terjadi di penelitian kualitatif adalah teks yang panjang. Teks (dalam bentuk,

¹⁷ Afrizal, “Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu”, 177

¹⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis”, (London : Sage Publication, 1994), 10

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis”, 10

²⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, 341

katakanlah, dari 3.600 halaman catatan lapangan) sangat rumit. Catatan lapangan tersebut tersebar, tidak terstruktur dengan baik dan teks terlalu panjang. Menggunakan teks yang masih luas atau panjang, peneliti akan tergesa-gesa untuk menyimpulkan teks yang parsial dan tidak berdasar.²¹

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengambilan kesimpulan merupakan proses dari perumusan makna hasil temuan penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah dipahami.²² Penelitian ini sejak mulanya berupaya menemukan makna data yang sudah peneliti kumpulkan. Oleh karenanya, peneliti harus menemukan hal-hal yang sering muncul, persamaan, hubungan, tema, pola, dan lainnya. Sehingga, dalam langkah ini, ada proses menarik simpulan atas data-data yang telah diperoleh yang dideskripsi dan disusun secara rapi.²³ Maka peneliti bisa memahami berbagai hal yang ditelitinya dan penarikan kesimpulan terhadap “proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam menggunakan metode pembiasaan ibadah siswa dalam mewujudkan religious culture di MTs NU Nurul Huda Kudus”.

Makna penting yang muncul dari sebuah data, harus diuji kepercayaan dan kekuatan data-data tersebut. Jika tidak diuji, peneliti akan meninggalkan hal-hal menarik tentang sesuatu yang terjadi perihal kebenaran dan manfaat yang tidak diketahui. Ketiga proses dalam analisis data, dapat direpresntasikan sebagai berikut :

²¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis”, 10

²² Danu Eko Agustinova, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik”, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), 68

²³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis”, 10

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Versi Miles dan Huberman

